

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pada pengujian lapangan nilai waktu rata-rata cairan herbisida glifosat yaitu 4,63 menit/10 pokok dan nilai waktu rata-rata cairan herbisida campuran 4,72 menit/10 pokok. Untuk jumlah larutan yang dibutuhkan cairan herbisida glifosat sebesar 4.533,33 ml/10 pokok. Untuk jumlah larutan yang dibutuhkan herbisida campuran sebesar 4.633,33 ml/10 pokok. Kelebihan jumlah cairan yang dikeluarkan kedua herbisida tersebut cukup baik dan efektif untuk mengendalikan gulma karena pada teoritis kebutuhan untuk 10 pokok adalah 3.030 ml/10 pokok.
2. Biaya untuk herbisida glifosat didapatkan nilai sebesar Rp 260.000,00/ha, sedangkan herbisida campuran sebesar Rp 130.000,00/ha. Untuk total biaya operasi pengendalian gulma per hektar didapatkan nilai pada herbisida glifosat Rp 260.061,884/ha, sedangkan herbisida campuran sebesar Rp 130.063,187/ha. Biaya untuk herbisida campuran lebih kecil dibandingkan herbisida glifosat, sehingga herbisida campuran dapat menghemat biaya.
3. Pada penyiangan gulma menggunakan herbisida glifosat dan herbisida campuran mendapatkan nilai rata-rata 95%, dimana pada pengendalian gulma menggunakan kedua cairan herbisida ini tidak jauh berbeda hasilnya hal ini disebabkan karena pada kerapatan gulma yang tidak

menentu serta alat yang digunakan alat yang sama yaitu *knapsack sprayer*.

4. Hasil dari pengamatan penyemprotan gulma dengan menggunakan kedua cairan herbisida glifosat dan herbisida campuran, pada minggu pertama mengalami proses layu pada gulma hingga berwarna coklat. Untuk hasil pengamatan pada minggu kedua setelah penyemprotan terlihat kondisi dari setiap plot herbisida glifosat mengalami proses mati pada gulma berwarna coklat hingga berwarna hitam. Hingga hasil pengamatan pada minggu ketiga setelah penyemprotan terlihat kondisi dari setiap plot herbisida campuran mengalami proses mati pada gulma berwarna coklat hingga berwarna hitam, namun ada sebagian gulma yang tunasnya mulai berwarna hijau terjadi di kedua pengujian cairan tersebut.
5. Pada hari-10 gulma pada penyemprotan dengan cairan herbisida glifosat telah mengalami mati total, sedangkan pada cairan herbisida campuran mengalami mati total pada hari ke-13. Dengan begitu pertumbuhan gulma lebih cepat tumbuh pada penyemprotan menggunakan cairan herbisida glifosat. Untuk pengendalian gulma lebih efektif menggunakan herbisida campuran karena tingkat pertumbuhan gulma yang lebih lambat dibandingkan herbisida glifosat murni.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya menyarankan untuk mencari inovasi pengganti air kelapa fermentasi sebagai herbisida untuk pengendalian gulma.